

## Penyuluhan Tentang Edukasi Penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Pada Bayi Di Posyandu Lubuk Gong Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru

Putri Mayang Sari<sup>#1</sup>, Wahridin<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma'Arif Baturaja

<sup>1</sup>Pmayangsari3@gmail.com

### ABSTRAK

Penyuluhan/edukasi yang diberikan kepada para ibu ini, dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya imunisasi dan memotivasi diri, keluarga, teman, dan lingkungan sekitar untuk membawa bayinya ke pelayanan kesehatan terdekat guna mendapatkan imunisasi lengkap dan mengerti cara penanganan jika terdapat reaksi ikutan pasca imunisasi.

Ibu bayi dapat memahami dan mampu meningkatkan pengetahuannya tentang: pengertian, manfaat, sasaran, jenis, cara pemberian, jadwal imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan tempat layanan pemberian imunisasi.

Hasil evaluasi kegiatan, para ibu dapat; menyebutkan kembali pengertian Imunisasi Dasar dan menyebutkan kembali jenis Imunisasi Dasar. Menjelaskan jadwal pemberian imunisasi dasar, kejadian ikutan pasca imunisasi, dan perawatan/penanganan Pasca Imunisasi.

**Kata kunci;** edukasi; imunisasi

### ABSTRACT

*The counseling/education provided to these mothers increased participants' awareness and knowledge of the importance of immunization and motivated them, their families, friends, and those around them to take their babies to the nearest health service for complete immunizations and to understand how to handle any adverse reactions after immunization.*

*Mothers of infants were able to understand and improve their knowledge of: the definition, benefits, targets, types, methods of administration, immunization schedule, immunization-preventable diseases, and immunization service locations.*

*Based on the evaluation of the activity, the mothers were able to: restate the definition of basic immunization and the types of basic immunizations. Explain the basic immunization schedule, adverse events after immunization, and post-immunization care/treatment.*

**Keywords:** education; immunization.

### A. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya penting untuk memberikan kekebalan pada bayi terhadap penyakit berbahaya, sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah setiap kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi, dan ini bisa disebabkan oleh reaksi terhadap vaksin, suntikan, atau faktor

lainnya. KIPI bisa berupa demam, bengkak pada bekas suntikan, atau gejala lain. Sebagian besar ibu mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang KIPI, yang bisa menimbulkan kekhawatiran dan bahkan menolak imunisasi selanjutnya.

Posyandu adalah tempat yang strategis untuk memberikan edukasi langsung kepada ibu, karena mereka sering berkumpul di sana untuk berbagai kegiatan kesehatan

anak. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu tidak hanya dapat menangani KIPi ringan secara mandiri, tetapi juga lebih percaya diri dan yakin untuk melanjutkan imunisasi anaknya, yang berujung pada peningkatan cakupan imunisasi.

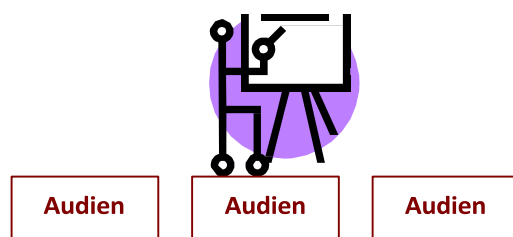
Edukasi penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPi) pada bayi adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada orang tua atau pengasuh bayi mengenai cara mengenali, mencegah, dan menanggulangi reaksi atau efek samping yang dapat terjadi setelah bayi mendapatkan imunisasi. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat mampu merespons setiap tanda atau gejala KIPi dengan tenang, tepat, dan sesuai dengan prosedur kesehatan yang benar.

Melalui edukasi ini, orang tua diharapkan dapat membedakan antara reaksi normal pasca imunisasi (seperti demam ringan atau kemerahan di tempat suntikan) dengan reaksi yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut. Dengan demikian, edukasi penanganan KIPi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit pada bayi.

## B. METODE

Kegiatan berlangsung dengan pemberian ceramah dan tanya jawab. Dengan seting sebagai berikut:

### DENAH TEMPAT



Gb. Denah tempat

Tabel 1. Tahap Kegiatan

| NO | Tahap kegiatan     | Kegiatan penyuluhan                                                                                                                                                                                 | Kegiatan peserta                                            |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | Pendahuluan        | Salam pembuka<br>Penyampaian tujuan penyuluhan                                                                                                                                                      | Menjawab salam<br>Menyimak                                  |
| 2  | Penyajian Materi : | Materi :<br>Menjelaskan pengertian imunisasi, jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, efek samping imunisasi dan penanganan KIPi.<br>Memberi kesempatan untuk bertanya.<br>Menjawab pertanyaan | Menyimak materi yang disampaikan<br>Bertanya, memperhatikan |
| 3  | Penutup            | Menyiapkan esimpulan<br>Bertanya, Salam penutup                                                                                                                                                     | Memperhatikan<br>Menjawab pertanyaan<br>Menjawab salam      |

## C. HASIL PEMBAHASAN

Menyajikan Imunisasi adalah upaya memberikan kekebalan aktif kepada seseorang dengan cara memberikan vaksin. dengan imunisasi, seseorang akan memiliki kekebalan terhadap penyakit. sebaliknya, bila tidak, akan mudah terkena penyakit infeksi berbahaya.

Vaksin adalah produk biologis yang berasal dari virus, atau bakteri penyakit yang telah dilemahkan/dimatikan atau rekombinan, yang digunakan untuk menangkal penyakit. kehadiran vaksin dalam tubuh manusia akan mendorong reaksi perlawanan terhadap virus atau bakteri dari penyakit yang bersangkutan.

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit : Poliomyelitis (kelumpuhan), Campak (measles), Difteri (indrak), Pertusis (batuk rejan / batuk seratus hari), Tetanus, Tuberculosis (TBC), Hepatitis

B. Mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh wabah yang sering berjangkit.

Manfaat yang didapat; (1) untuk anak; mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian.. (2) keluarga; menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila si orang tua yakin bahwa anak-anak akan menjalani masa kanak-kanak dengan aman. (3) negara; memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa didunia.

Sasaran Imunisasi; Bayi 0 - 9 bulan untuk imunisasi BCG, polio, DPT, HB, dan campak. Anak SD kelas I untuk imunisasi DT. Dan calon pengantin serta ibu hamil untuk imunisasi TT.

### **PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi)**

#### **a. Difteri**

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Penyebarannya adalah melalui kontak fisik dan pernapasan. Gejala awal penyakit adalah radang tenggorokan, hilang nafsu makan dan demam ringan. Dalam 2-3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil. Difteri dapat menimbulkan komplikasi berupa gangguan pernapasan yang berakibat kematian.

#### **b. Pertusis**

Disebut juga batuk rejan atau batuk 100 hari adalah penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*. Penyebaran pertusis adalah melalui tetesan-tetesan kecil yang keluar dari batuk atau bersin. Gejala penyakit adalah pilek, mata merah, bersin, demam dan batuk ringan yang lama-kelamaan batuk menjadi parah dan

menimbulkan batuk menggigil yang cepat dan keras. Komplikasi pertusis adalah *pneumonia bacterialis* yang dapat menyebabkan kematian.

#### **c. Tetanus**

Adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yang menghasilkan neurotoksin. Penyakit ini tidak menyebar dari orang ke orang, tetapi melalui kotoran yang masuk kedalam luka yang dalam. Gejala awal penyakit adalah kaku otot pada rahang, disertai kaku pada leher, kesulitan menelan, kaku otot perut, berkeringat dan demam. Pada bayi terdapat juga gejala berhenti menetek (*sucking*) antara 3 s/d 28 hari setelah lahir. Gejala berikutnya adalah kejang yang hebat dan tubuh menjadi kaku. Komplikasi tetanus adalah patah tulang akibat kejang, pneumonia dan infeksi lain yang dapat menimbulkan kematian.

#### **d. Tuberculosis**

Adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (disebut juga batuk darah). Penyakit ini menyebar melalui pernapasan lewat bersin atau batuk. Gejala awal penyakit adalah lemah badan, penurunan berat badan, demam dan keluar keringat pada malam hari. Gejala selanjutnya adalah batuk terus menerus, nyeri dada dan (mungkin) batuk darah. Gejala lain tergantung pada organ yang diserang. Tuberculosis dapat menyebabkan kelemahan dan kematian.

#### **e. Campak**

Adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *measles*. Disebarkan melalui droplet bersin atau batuk dari penderita. Gejala awal penyakit adalah demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, conjunctivitis (mata merah). Selanjutnya timbul ruam pada muka dan leher, kemudian menyebar ketubuh dan tangan serta kaki. Komplikasi campak adalah diare hebat, peradangan pada telinga dan infeksi saluran napas (pneumonia).

#### **f. Poliomyelitis**

Penyakit pada susunan saraf pusat yang

disebabkan oleh satu dari tiga virus yang berhubungan, yaitu virus polio type 1,2 atau 3. Secara klinis penyakit polio adalah Anak dibawah umur 15 tahun yang menderita lumpuh layu akut (*acute flaccid paralysis=AFP*). Penyebaran penyakit adalah melalui kotoran manusia (tinja) yang terkontaminasi. Kelumpuhan dimulai dengan gejala demam, nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama sakit. Kematian bisa terjadi jika otot-otot pernapasan terinfeksi dan tidak segera ditangani.

#### g. Hepatitis B

Hepatitis B (penyakit kuning) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang merusak hati. Penyebaran penyakit terutama melalui suntikan yang tidak aman, dari ibu ke bayi selama proses persalinan, melalui hubungan seksual. Infeksi pada anak biasanya tidak menimbulkan gejala. Gejala yang ada adalah merasa lemah, gangguan perut dan gejala lain seperti flu. Urine menjadi kuning, kotoran menjadi pucat. Warna kuning bisa terlihat pula pada mata ataupun kulit. Penyakit ini bisa menjadi kronis dan menimbulkan *Cirrhosis hepatis*, kanker hati dan menimbulkan kematian.

#### h. Vaksin Imunisasi

- Imunisasi BCG

Vaksinasi BCG memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit *tuberculosis (TBC)*. BCG diberikan 1 kali sebelum anak berumur 2 bulan. BCG ulangan tidak dianjurkan karena keberhasilannya diragukan.

Vaksin disuntikkan secara *intrakutan* pada lengan atas, untuk bayi berumur kurang dari 1 tahun diberikan sebanyak 0,05 mL dan untuk anak berumur lebih dari 1 tahun diberikan sebanyak 0,1 mL.

- Imunisasi DPT

Imunisasi DPT adalah suatu vaksin *3-in-1* yang melindungi terhadap *difteri*, *pertusis* dan *tetanus*. Difteri adalah suatu infeksi bakteri

yang menyerang tenggorokan dan dapat menyebabkan komplikasi yang serius atau fatal. Pertusis (batuk rejan) adalah infeksi bakteri pada saluran udara yang ditandai dengan batuk hebat yang menetap serta bunyi pernafasan yang melengking. Pertusis berlangsung selama beberapa minggu dan dapat menyebabkan serangan batuk hebat sehingga anak tidak dapat bernafas, makan atau minum. Pertusis juga dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti *pneumonia*, kejang dan kerusakan otak. Tetanus adalah infeksi bakteri yang bisa menyebabkan kekakuan pada rahang serta kejang.

Vaksin DPT adalah vaksin *3-in-1* yang bisa diberikan kepada anak yang berumur kurang dari 7 tahun. Biasanya vaksin DPT terdapat dalam bentuk suntikan, yang disuntikkan pada otot lengan atau paha.

- *IPV (Inactivated Polio Vaccine, Vaksin Salk)*, mengandung virus polio yang telah dimatikan dan diberikan melalui suntikan

- *OPV (Oral Polio Vaccine, Vaksin Sabin)*, mengandung vaksin hidup yang telah dilemahkan dan diberikan dalam bentuk pil atau cairan. Bentuk *trivalen (TOPV)* efektif melawan semua bentuk polio, bentuk *monovalen (MOPV)* efektif melawan 1 jenis polio.

#### i. Imunisasi Campak

Imunisasi campak memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak.

Imunisasi campak diberikan sebanyak 1 dosis pada saat anak berumur 9 bulan atau lebih. Pada kejadian luar biasa dapat diberikan pada umur 6 bulan dan diulangi 6 bulan kemudian. Vaksin disuntikkan secara *subkutan* dalam sebanyak 0,5 mL.

#### j. Imunisasi HBV

Imunisasi HBV memberikan kekebalan terhadap *hepatitis B*. Hepatitis B adalah suatu infeksi hati yang bisa menyebabkan kanker hati dan kematian.



Kemasannya berupa PID (Previl Injection Device). 1 buah PID mengandung 1 dosis pemakaian yaitu 0,5 ml, dosis diberikan pada umur 0-7 hari secara intramuskular di paha. **DPT-HB/DPT combo** vaksin ini mengandung DPT berupa toxoid difteri dan toxoid tetanus yang dimurnikan dan pertusis yang diinaktifkan serta vaksin hepatitis B. untuk pemberian kekebalan aktif terhadap difteri pertusis, tatanus dan hepatitis B. Kemasan berbentuk vial warna vaksin putih keruh. Pemberian secara intramuskular dosis 0.5 ml diberikan 4 kali dengan interval 4 minggu pada umur 2 bulan.

### Cara Pemberian Imunisasi

Pemberian imunisasi dapat diberikan secara suntikan maupun diteteskan ke dalam mulut.

- 1) BCG : dengan suntikan di bawah kulit pada lengan kanan atas.
- 2) DPT : suntikan ke dalam otot di pangkal paha.
- 3) Campak : suntikan ke bawah kulit di lengan kiri atas.
- 4) Hep. B : suntikan ke dalam otot di pangkal paha.
- 5) Polio : diberikan dengan diteteskan ke dalam mulut

### Jadwal pemberian Lima Imunisasi Dasar Lengkap

Kelima jenis imunisasi yang harus diperoleh anak, yaitu: (1) BCG diberikan 1 kali (pada usia 1-3 bulan). (2) DPT diberikan 3 kali (pada usia 2,3,dan 4 bulan). (3) Polio diberikan 4 kali (pada usia 1,2,3, dan 4 bulan). (4) Campak diberikan 1 kali (pada usia 9 bulan). (5) Hepatitis B diberikan 1 kali (pada usia 0-7 hari). (IDAI, 2014)

KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) KIPi dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik,

reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Pada umumnya makin cepat KIPi terjadi makin cepat gejalanya.

Tabel 2 KIPi

| Reaksi KIPi | Gejala KIPi                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lokal       | Abses pada tempat suntikan<br>Limfadenitis<br>Reaksi lokal lain yang berat, misalnya selulitis, BCG-itis                                                                                                                                           |
| SSP         | Kelumpuhan akut<br>Ensefalopati<br>Ensefalitis<br>Meningitis Kejang                                                                                                                                                                                |
| Lain-lain   | Reaksi alergi: urtikaria, dermatitis, edema<br>Reaksi anafilaksis. Syok anafilaksis<br>Artralgia, Demam tinggi >38,5°C.<br>Episode hipotensif-hiporesponsif<br>Osteomielitis<br>Menangis menjerit yang terus menerus (3jam)<br>Sindrom syok septik |

Dikutip dari RT Chen, 1999

Tabel 3 Reaksi KIPi

| Jenis Vaksin        | Gejala Klinis KIPi                                             | Saat timbul KIPi |
|---------------------|----------------------------------------------------------------|------------------|
| Toksoid Tetanus     | Syok anafilaksis                                               | 4 jam            |
| (DPT, DT, TT)       | Neuritis brakhial                                              | 2-18 hari        |
|                     | Komplikasi akut termasuk tidak tercatat kecacatan dan kematian |                  |
| Pertusis whole cell | Syok anafilaksis                                               | 4 jam            |
| (DPwT)              | Ensefalopati                                                   | 72 jam           |
|                     | Komplikasi akut termasuk tidak tercatat kecacatan dan kematian |                  |
| Campak              | Syok anafilaksis.                                              | 4 jam            |
|                     | Ensefalopati                                                   | 5-15 hari        |

|                      |                                                                                                                              |                         |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|                      | Komplikasi akut termasuk tidak tercatat<br>kecacatan dan kematian                                                            | 7-30 hari               |
|                      | Trombositopenia                                                                                                              | 6 bulan                 |
|                      | Klinis campak pada<br>resipien<br>imunokompromais<br>Komplikasi akut termasuk<br>kecacatan dan kematian                      | tidak tercatat          |
| Polio hidup<br>(OPV) | Polio paralisis<br>Polio paralisis pada<br>resipien<br>imunokompromais<br>Komplikasi akut termasuk<br>kecacatan dan kematian | 30 hari<br>6 bulan      |
| Hepatitis B          | Syok anafilaksis<br>Komplikasi akut termasuk<br>kecacatan dan kematian                                                       | 4 jam<br>tidak tercatat |
| BCG                  | BCG-itis                                                                                                                     | 4-6 minggu              |

### Kapan Imunisasi Tidak Boleh Diberikan

Keadaan-keadaan di mana imunisasi tidak dianjurkan : (1) BCG, tidak diberikan pada bayi yang menderita sakit kulit lama, sedang sakit TBC dan panas tinggi. (2) DPT, tidak diberikan bila bayi sedang sakit parah, panas tinggi dan kejang. (3) Polio, tidak diberikan bila diare dan sakit parah. (4) Campak, tidak diberikan bila bayi sakit mendadak dan panas tinggi.

### Tempat pelayanan imunisasi

Pelayanan imunisasi dapat diperoleh pada Posyandu, Puskesmas, Bidan / dokter praktek, Rumah bersalin, Rumah sakit.

### Perawatan Yang Diberikan Setelah Imunisasi

- 1) BCG, luka tidak perlu diobati tetapi bila luka besar dan bengkak di ketiak anjurkan ke puskesmas;
- 2) DPT, bila panas berikan obat penurun panas yang diperoleh dari posyandu dan berikan kempres dingin.
- 3) Campak, bila timbul panas berikan obat

yang didapat dari posyandu.



Gb. Kegiatan PkM

### D. SIMPULAN

Mengingat tidak ada satupun jenis vaksin yang aman tanpa efek samping, maka apabila seorang anak telah mendapatkan imunisasi perlu diobservasi beberapa saat, sehingga dipastikan tidak terjadi KIPI (reaksi cepat). Berapa lama observasi sebenarnya sulit ditentukan, tetapi pada umumnya setelah pemberian setiap jenis imunisasi harus dilakukan observasi selama 15 menit untuk menghindarkan kerancuan maka gejala klinis yang dianggap sebagai KIPI dibatasi dalam jangka waktu tertentu timbulnya gejala klinis.



## **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan untuk Puskesmas Tanjung Baru, Stikes Al Ma'Arif Baturaja, untuk kesempatan melaksanakan program sinergi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal PPM dan PLP,  
Pelaksanaan Imunisasi Modul Latihan  
Petugas Imunisasi, Jakarta, (2007).
- Departemen Kesehatan, Bercakap Dengan  
Ibu-Ibu-Petunjuk Bagi Kader Dalam  
Rangka Promosi Posyandu, Pusat  
Pelayanan Kesehatan Masyarakat,  
Jakarta, 2008.
- Tim Pengelola UPGK Tk. Pusat, Buku  
petunjuk Untuk Latihan Kader, Jakarta,  
2008.